

## Edukasi Pengenalan Ilmu Tajwid Menggunakan Media Audio Visual di SDN 2 Nganganaumala Kota Baubau

Abdul Rahim<sup>1\*</sup>, La Ode Sahrin Djalia<sup>2</sup>, Saidna Zulfiqar Azwar Bin Tahir<sup>3</sup> Risman Iye<sup>4</sup>, Muhammad Yusnan<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Iqra Buru, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: [rahimimmawan@gmail.com](mailto:rahimimmawan@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penguasaan ilmu tajwid sejak dini merupakan aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa sekolah dasar, namun pada praktiknya masih menghadapi berbagai kendala, khususnya keterbatasan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengintegrasikan media audio visual sebagai pendekatan edukatif yang menyenangkan, khususnya di SDN 2 Nganganaumala. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa melalui strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan observasi lokasi dan penyusunan materi berbasis audiovisual yang dikurasi dari platform YouTube dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Tahap pelaksanaan melibatkan edukasi langsung kepada siswa kelas 3 SDN 2 Nganganaumala melalui tayangan video interaktif tentang hukum-hukum tajwid dasar. Evaluasi dilakukan dengan observasi performa siswa saat membaca potongan ayat dengan menerapkan hukum tajwid yang telah diajarkan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mudah memahami materi tajwid. Media audiovisual terbukti efektif dalam menjembatani keterbatasan pendekatan konvensional dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru mendapatkan alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi untuk direplikasi di sekolah dasar lain yang memiliki tantangan serupa dalam pembelajaran tajwid.*

**Kata Kunci:** Edukasi; Ilmu Tajwid; Media Audio Visual; Kota Baubau

### ABSTRACT

*Mastery of tajwid (rules of Quranic recitation) from an early age is a crucial aspect of learning the Qur'an for elementary school students. However, its implementation often faces several challenges, especially due to the lack of appropriate teaching methods and media tailored to young learners' characteristics. This community service activity was conducted to address these challenges by integrating audiovisual media as an enjoyable and educational approach, specifically at SDN 2 Nganganaumala. The program aimed to enhance students' understanding of tajwid through a more interactive and accessible technology-based learning strategy. The implementation method consisted of three main stages: planning, execution, and evaluation. The planning stage involved site observation and preparation of audiovisual materials sourced and curated from YouTube, adjusted to the students' learning level. In the execution stage, direct instruction was provided to third-grade students using interactive video presentations about basic tajwid rules. The evaluation phase included observing students' performance in reading short Quranic verses with correct application of the learned rules. The results revealed that students became more enthusiastic, active, and better able to comprehend the tajwid material. Audiovisual media proved effective in overcoming the limitations of conventional methods and in creating a more enjoyable learning atmosphere. Additionally, teachers gained an alternative, more innovative teaching strategy. Therefore, this approach has the potential to be replicated in other elementary schools facing similar challenges in teaching tajwid.*

**Keywords:** Education; Tajweed Science; Audio-Visual Media; Baubau City

## 1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar memegang peranan strategis dalam membentuk fondasi spiritual, moral, dan sosial peserta didik sejak usia dini. (Febrianto, 2018; Nurajizah & Aziz, 2018) Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, yang mensyaratkan pemahaman dan penerapan ilmu tajwid secara benar. Namun, realitas di berbagai satuan pendidikan dasar, terutama di daerah-daerah marginal seperti SDN 2 Nganganaumala Kota Baubau, menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid belum memperoleh perhatian pedagogis yang memadai. Proses pembelajarannya masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang adaptif terhadap karakteristik belajar siswa usia dasar yang cenderung visual dan auditori. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid bersifat superfisial. Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan menyediakan berbagai alternatif media pembelajaran, salah satunya media audio visual, yang dapat mengubah cara siswa memahami materi-materi abstrak menjadi lebih konkret dan menyenangkan. Dalam konteks ini, diperlukan intervensi edukatif yang mampu menghadirkan pembelajaran tajwid secara inovatif dan kontekstual, guna menjawab tantangan pedagogis yang dihadapi oleh guru dan siswa di lingkungan pendidikan dasar. (Deni Hendri Anto, Idmansyah Idmansyah, Dendi Dendi, Zulfani Sesmiarni, & Herlina Rasyid, 2023; Hambali, Rozi, & Farida, 2021)

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di SDN 2 Nganganaumala terletak pada rendahnya efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan terbatasnya media pendukung yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi tajwid, yang seharusnya disampaikan secara bertahap dan kontekstual, cenderung diajarkan secara abstrak dan monoton, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkannya dalam bacaan Al-Qur'an. (Widiatmika, 2015) Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pelatihan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu mengakomodasi gaya belajar audio-visual siswa. Selain itu, belum tersedia model pembelajaran berbasis media audio visual yang dirancang khusus untuk pengenalan tajwid pada tingkat dasar, yang menyebabkan ketimpangan antara kebutuhan pedagogis siswa dan pendekatan yang diterapkan di ruang kelas. Oleh karena itu, diperlukan solusi konkret dan terstruktur melalui program pengabdian yang dapat menjawab pertanyaan fundamental: bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap Ilmu Tajwid melalui penggunaan media audio visual yang efektif dan menyenangkan dalam konteks pembelajaran sekolah dasar?

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dasar siswa sekolah dasar terhadap Ilmu Tajwid melalui pendekatan edukatif yang berbasis media audio visual. (Siti Fathonatul Hikmah, Junita Wulandari, Muhammad Rifani Al-Ghazali, & Hadma Yuliani, 2024) Dengan memperkenalkan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan gaya belajar anak, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Secara khusus, program ini bertujuan: (1) memberikan edukasi Ilmu Tajwid dengan metode yang lebih kontekstual dan menyenangkan, (2) memfasilitasi siswa dalam mengenali dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid dasar dalam bacaan Al-Qur'an, dan (3) mendorong peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan serta mengintegrasikan media audio visual ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model alternatif dalam penyampaian materi tajwid secara lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar, khususnya pada sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses terhadap media pembelajaran modern. (Mandar & Hamid, 2023)

Meskipun telah banyak kajian yang membahas inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, namun perhatian terhadap pengembangan media pembelajaran Ilmu Tajwid yang berbasis teknologi, khususnya media audio visual, masih sangat terbatas. (P2, 2024; Panggabean, 2021) Literatur yang ada cenderung berfokus pada

aspek kognitif religius secara umum, seperti pendidikan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman, tanpa mengeksplorasi secara mendalam pendekatan pedagogis yang aplikatif dalam pengajaran tajwid.(Azizah, 2019) Selain itu, sebagian besar penelitian dan pengabdian sebelumnya belum mengakomodasi kebutuhan kontekstual peserta didik usia dasar yang membutuhkan visualisasi konkret dan stimulasi auditori dalam memahami konsep-konsep fonetik Al-Qur'an. Kesenjangan ini memperlihatkan belum optimalnya pemanfaatan media digital dalam mendukung capaian pembelajaran Ilmu Tajwid secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengabdian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan pendekatan inovatif berbasis media audio visual yang dirancang secara khusus untuk mendukung pemahaman tajwid siswa sekolah dasar, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi dan sumber daya pendidikan yang memadai.(Febriyanto, 2024)

Keunikan dari program pengabdian ini terletak pada pendekatan edukatif yang memadukan materi Ilmu Tajwid dengan pemanfaatan media audio visual interaktif, yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini menawarkan dimensi baru dalam penyampaian materi keagamaan yang selama ini cenderung bersifat tekstual dan abstrak, menjadi lebih visual, konkret, dan mudah dicerna oleh anak-anak. Dalam konteks pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengintegrasian teknologi pembelajaran dengan substansi keagamaan yang bersifat fonetik, seperti hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Justifikasi utama dari program ini didasarkan pada kebutuhan mendesak akan inovasi pedagogis dalam pengajaran Ilmu Tajwid, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya guru dan media pembelajaran yang relevan. Selain memberikan solusi kontekstual bagi satuan pendidikan dasar di daerah tertinggal, program ini juga berpotensi untuk direplikasi dalam skala yang lebih luas, serta menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad ke-21.(Saputra, Profesio Putra, & Negeri Bengkalis, 2021)

## 2. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi lokasi yang tepat sebagai mitra sasaran. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah, SDN 2 Nganganaumala Kota Baubau dipilih karena belum sepenuhnya mengajarkan Ilmu Tajwid secara sistematis kepada siswa. Setelah penetapan lokasi, tim menyusun perangkat edukasi berupa materi Ilmu Tajwid dasar yang dikemas dalam bentuk audio visual. Materi tersebut diperoleh melalui kurasi konten edukatif dari platform YouTube, yang kemudian dipilih dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana tim pengabdian memberikan edukasi langsung kepada siswa kelas III SDN 2 Nganganaumala. Kegiatan ini dilakukan melalui pemutaran video interaktif serta bimbingan langsung dalam mengenal dan mempraktikkan kaidah-kaidah dasar Ilmu Tajwid. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilaksanakan dengan meminta siswa membacakan ayat-ayat pendek sesuai instruksi tim pengabdian, guna mengamati sejauh mana mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip tajwid yang telah diperkenalkan selama kegiatan berlangsung.(Mandar & Hamid, 2023; Saputra et al., 2021; Siti Fathonatul Hikmah et al., 2024)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Peningkatkan pemahaman siswa SD tentang Ilmu Tajwid melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN 2 Nganganaumala mengalami peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi hukum-hukum tajwid dasar seperti mad thabi'i, nun sukun, dan mim sukun setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa belum memahami perbedaan antar jenis hukum bacaan tersebut, bahkan ada yang belum mengenalnya sama sekali. Namun, setelah diberikan penjelasan melalui media yang dirancang secara menarik berisi ilustrasi warna-warni, animasi gerakan mulut, dan contoh bacaan yang disuarakan secara jelas siswa menjadi lebih mudah membedakan karakteristik setiap hukum tajwid. Misalnya, dalam tayangan animasi, huruf-huruf yang mengalami mad diberi efek visual memanjang, sehingga siswa dapat langsung mengaitkan antara hukum bacaan dan cara pelafalannya. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dan tulisan di papan tulis. Dengan metode yang menyenangkan dan interaktif, siswa tidak hanya lebih fokus dan antusias dalam belajar, tetapi juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyebutkan nama hukum tajwid dan mengenali penerapannya dalam potongan ayat Al-Qur'an pendek.

Pemanfaatan pendekatan berbasis media audiovisual dalam kegiatan pengabdian ini terbukti secara signifikan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi Ilmu Tajwid. Sebelum pelaksanaan program, pembelajaran tajwid di SDN 2 Nganganaumala masih didominasi oleh metode ceramah konvensional, di mana guru menjelaskan secara lisan tanpa dukungan visual atau contoh audio yang konkret. Metode ini kurang efektif bagi siswa sekolah dasar yang cenderung membutuhkan stimulus visual dan auditori untuk memahami konsep abstrak seperti hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Setelah diterapkan media audiovisual—berupa video animasi interaktif yang menampilkan contoh pelafalan dan pengucapan hukum tajwid secara dinamis—pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Mereka menjadi lebih cepat menangkap perbedaan antara bacaan dengan mad dan tanpa mad, serta lebih mudah mengenali hukum nun sukun dan mim sukun dengan berbagai variannya. Tayangan audiovisual memungkinkan pengulangan materi dan memperlihatkan secara langsung contoh yang relevan, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Hasil observasi dan evaluasi lisan menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan serta menerapkannya saat membaca ayat pendek dari Al-Qur'an, yang sebelumnya sulit dicapai melalui metode ceramah semata.

Kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tayangan video interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran Ilmu Tajwid. Media audiovisual yang digunakan dalam program pengabdian ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual dan auditori, tetapi juga dirancang secara interaktif dengan jeda-jeda tertentu yang memberi ruang bagi siswa untuk menirukan pelafalan atau menjawab pertanyaan yang muncul di layar. Video menampilkan karakter animasi yang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan tajwid yang benar, lalu mengajak siswa untuk mengulangi bacaan tersebut. Respons siswa terhadap format ini sangat positif; mereka tampak antusias mengikuti setiap instruksi, bahkan tanpa harus diminta oleh guru secara langsung. Selain menirukan bacaan, siswa juga terdorong untuk menjawab pertanyaan sederhana terkait hukum tajwid yang ditampilkan dalam video, seperti "Apakah ini bacaan mad atau bukan?" atau "Termasuk hukum apakah bacaan ini?" Aktivitas ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, dinamis, dan dialogis. Dibandingkan metode tradisional yang cenderung satu arah, penggunaan video interaktif mampu membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan menyenangkan.

Pendekatan pembelajaran Ilmu Tajwid melalui media audio visual secara nyata berhasil mengubah suasana belajar yang semula pasif dan monoton menjadi lebih

menyenangkan dan menarik bagi siswa. Sebelum intervensi dilakukan, proses pembelajaran di kelas cenderung berjalan satu arah, di mana guru menjelaskan materi secara verbal sementara siswa hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa merasa bosan, sulit memahami konsep-konsep tajwid, dan tidak termotivasi untuk belajar. Namun, setelah diperkenalkannya media video edukatif yang menampilkan karakter animasi, warna cerah, musik latar yang sesuai, serta pelafalan bacaan Al-Qur'an yang jelas dan menarik, antusiasme siswa meningkat drastis. Mereka merespons tayangan tersebut dengan senyum, tawa ringan, dan ketertarikan yang tinggi, seolah-olah sedang menikmati tontonan hiburan di luar jam pelajaran. Efek ini secara psikologis mampu mengurangi tekanan belajar dan membuat siswa merasa nyaman dalam menerima materi yang sebelumnya dianggap rumit. Dengan pendekatan yang menyenangkan ini, siswa lebih termotivasi untuk memahami isi pelajaran dan menunjukkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti instruksi maupun mengulang bacaan yang dicontohkan dalam video.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa setelah siswa diperkenalkan pada materi Ilmu Tajwid melalui media visual, kemampuan mereka dalam membaca potongan ayat-ayat pendek mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari aspek kelancaran membaca maupun penerapan kaidah tajwid yang benar. Media pembelajaran yang digunakan menampilkan contoh pelafalan tajwid secara jelas, disertai visualisasi gerakan mulut dan animasi huruf-huruf hijaiyah yang memperkuat pemahaman siswa terhadap hukum bacaan tertentu. Dalam sesi evaluasi, sebagian besar siswa mampu membaca ayat-ayat pendek seperti surat Al-Fil dan Al-Ikhlas dengan memperhatikan mad, ghunnah, dan qalqalah sebagaimana telah dicontohkan dalam video. Kemampuan ini sebelumnya belum tampak saat proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, siswa juga dapat menyebutkan jenis hukum tajwid yang diterapkan dalam bacaan tersebut secara lisan, meskipun dalam bentuk jawaban sederhana. Fakta ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media visual tidak hanya membantu pemahaman teoretis, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan siswa yang meningkat ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **3.2 Penggunaan media audio visual dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional di SDN 2 Nganganaumala**

Penggunaan media audio visual dalam pengajaran Ilmu Tajwid terbukti mampu menyajikan konsep-konsep abstrak secara konkret, melalui perpaduan suara, teks, dan gambar bergerak yang saling mendukung. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, media yang digunakan menyajikan hukum-hukum tajwid seperti mad, idgham, dan ikhfa dalam bentuk animasi dan pelafalan langsung, sehingga memudahkan siswa dalam memahami cara kerja masing-masing hukum bacaan. Tayangan visual tersebut dilengkapi dengan contoh bacaan Al-Qur'an dan indikator warna pada huruf-huruf tertentu untuk menunjukkan panjang pendeknya bacaan atau jenis pengucapan. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan penjelasan lisan semata, yang kerap sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar yang memiliki keterbatasan abstraksi kognitif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Suherman (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkatkan daya serap materi hingga 35% lebih tinggi dibanding metode konvensional. Demikian pula, studi oleh Nasution (2020) menunjukkan bahwa animasi edukatif berbasis suara dan gambar dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep fonetik dalam bacaan Al-Qur'an, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga mampu menjawab keterbatasan pedagogis dalam mengajarkan tajwid secara lebih aplikatif.

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di SDN 2 Nganganaumala adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran konvensional, seperti minimnya buku penunjang, absennya alat bantu visual, serta kurangnya variasi media pengajaran yang mendukung gaya belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, kehadiran konten digital berbasis audio visual menjadi solusi yang praktis dan efisien. Materi pembelajaran tajwid dalam bentuk video yang dikurasi dari platform daring dapat dengan mudah diakses dan diproyeksikan secara kolektif di ruang kelas menggunakan perangkat sederhana seperti laptop dan proyektor. Hal ini memberikan alternatif bagi guru untuk tetap menghadirkan pembelajaran yang kaya visual dan auditori tanpa harus bergantung pada perangkat atau buku fisik yang terbatas. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital di sekolah dengan fasilitas terbatas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan, terutama jika konten dikemas secara interaktif dan menarik. Senada dengan itu, studi dari Latif dan Sari (2020) mengungkap bahwa pemanfaatan video pembelajaran berbasis YouTube dalam mata pelajaran PAI mampu mengatasi keterbatasan sumber belajar dan memperbaiki kualitas pemahaman siswa terhadap materi keislaman yang kompleks. Oleh karena itu, integrasi konten digital dalam pembelajaran tajwid tidak hanya merupakan solusi teknis, tetapi juga pendekatan strategis dalam menjembatani keterbatasan sarana pendidikan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).



**Gambar 1.** Memulai Memebrikan Penjelasan tentang materi yang diajarkan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Nganganaumala. Guru yang sebelumnya mengandalkan metode tradisional berupa penjelasan lisan dan hafalan sebagai strategi utama dalam mengajarkan Ilmu Tajwid kini memperoleh alternatif pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Media visual yang menampilkan contoh bacaan tajwid dengan animasi menarik dan audio pelafalan yang benar telah membantu guru menyampaikan materi dengan lebih mudah, terstruktur, dan efektif. Kehadiran media ini turut mengurangi beban guru dalam menjelaskan hukum bacaan yang bersifat abstrak secara berulang-ulang, sekaligus menciptakan proses belajar mengajar yang lebih dinamis dan interaktif. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmawati dan Yuliana (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI mendorong guru menjadi lebih kreatif dan mampu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, studi oleh Haris & Nuryadi (2020) mengungkap bahwa media audio visual memberikan pengalaman belajar multisensori bagi siswa dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam menyampaikan materi keagamaan yang kompleks. Oleh karena itu, media digital tidak

hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai katalis transformasi dalam pola mengajar guru menuju pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual. (Hamdan Mubarak, Suarna, & Rinaldi Dikananda, 2023)

Dalam proses pelaksanaan pengabdian, ditemukan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menirukan pelafalan tajwid yang benar. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mengikuti pelafalan guru secara langsung—karena keterbatasan daya tangkap maupun kecepatan belajar yang berbeda—menjadi terbantu dengan adanya tayangan video interaktif yang dapat diulang sesuai kebutuhan. Fitur audio memungkinkan siswa menyimak contoh pelafalan dengan intonasi dan makhraj yang tepat, sementara aspek visual seperti animasi huruf dan gerakan mulut memperjelas makna dan penerapan hukum bacaan. Dengan fleksibilitas ini, siswa dapat belajar secara lebih mandiri dan merasa lebih percaya diri dalam menirukan bacaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rachmawati & Nugroho (2020), yang menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan daya ingat siswa melalui stimulasi audio dan visual secara bersamaan, terutama dalam pembelajaran keagamaan yang menuntut keterampilan pelafalan. Penelitian lain oleh Suryana et al. (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis video memungkinkan siswa mengakses materi secara berulang, yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menjawab keterbatasan metode ceramah konvensional, tetapi juga memperluas kesempatan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan individual siswa. (Hambali et al., 2021)

Pendekatan pembelajaran tajwid berbasis audio visual tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Alih-alih hanya menjadi pendengar pasif, siswa diajak untuk menanggapi, menirukan pelafalan, dan menjawab pertanyaan yang muncul dari tayangan video yang telah dirancang secara interaktif. Keterlibatan multisensori ini memperkuat pemahaman dan retensi siswa terhadap konsep-konsep tajwid dasar. Interaktivitas semacam ini memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna dan kontekstual karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga langsung memproses dan menerapkannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Azhar dan Iqbal (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual interaktif dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara simultan. Selain itu, studi oleh Wulandari et al. (2022) juga membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam merespons stimulus visual dan audio berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis seperti tajwid. Dengan demikian, strategi pengajaran ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan partisipatif. (Deni Hendri Anto et al., 2023)

### **3.3 Bentuk media audio visual yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Tajwid**

Media audiovisual yang dilengkapi dengan animasi dinamis, suara pelafalan yang jelas, serta ilustrasi berwarna cerah terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa sekolah dasar dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran tajwid. Hal ini selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman konsep lebih mudah dicapai melalui rangsangan visual dan auditori yang konkret. Dalam konteks pengabdian ini, penggunaan video interaktif yang menyajikan hukum bacaan tajwid seperti mad, idgham, dan ikhfa' dalam bentuk animasi yang disertai contoh pelafalan, memungkinkan siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat dan menirukan secara langsung. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan, serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan

bermakna. Penelitian oleh Astuti et al. (2021) juga menunjukkan bahwa media berbasis animasi dan suara mampu meningkatkan daya serap dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran PAI, terutama pada aspek-aspek teknis seperti bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, bentuk media audiovisual yang menyesuaikan karakteristik siswa SD menjadi instrumen penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran tajwid secara efektif dan efisien. (Hambali et al., 2021)



**Gambar 2.** Menggunakan Media Audio Visual

Penggunaan media audiovisual yang menampilkan narasi sederhana, tempo yang lambat, serta pengulangan materi secara sistematis sangat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar dalam memahami tajwid. Karakteristik siswa SD yang cenderung memiliki rentang perhatian singkat dan kemampuan abstraksi yang masih terbatas menuntut media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mudah diikuti secara berulang. Dalam pengabdian ini, media yang digunakan dirancang agar menyampaikan materi tajwid secara bertahap—misalnya mengenalkan hukum bacaan melalui ilustrasi kata, suara pelafalan, dan pengulangan contoh secara konsisten. Pendekatan ini memungkinkan siswa membangun pemahaman yang stabil terhadap materi, sembari meningkatkan kemampuan mereka dalam menirukan bacaan secara tepat. Penelitian sebelumnya oleh Sari & Nurhadi (2020) menyebutkan bahwa pengulangan audiovisual secara kontinyu dalam pembelajaran PAI efektif dalam membentuk kebiasaan membaca yang benar pada siswa sekolah dasar. Selain itu, media dengan kecepatan penyampaian yang disesuaikan dengan ritme belajar anak dapat mencegah rasa jenuh dan meningkatkan keterlibatan aktif. Oleh karena itu, bentuk media audiovisual yang disesuaikan dengan tempo belajar anak terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran tajwid di tingkat dasar. (Deni Hendri Anto et al., 2023)

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN 2 Nganganaumala, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tajwid terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam tajwid, seperti hukum mad, nun sukun, dan mim sukun. Penggunaan tayangan video yang dirancang dengan karakteristik siswa sekolah dasar meliputi narasi sederhana, tempo pelafalan yang lambat, serta pengulangan audio mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Keterbatasan sarana pembelajaran konvensional di sekolah juga berhasil diatasi dengan hadirnya media digital yang mudah diakses dan ditampilkan di kelas. Selain itu, guru memperoleh alternatif metode

mengajar yang lebih inovatif dan tidak hanya bertumpu pada ceramah dan hafalan semata. Siswa pun menjadi lebih aktif terlibat melalui peniruan bacaan, tanggapan terhadap tayangan, dan pengulangan pelafalan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hasil kegiatan ini menguatkan temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya bahwa media audiovisual dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di jenjang dasar, khususnya dalam aspek pembelajaran tajwid yang selama ini dirasa cukup menantang bagi siswa dan guru.

### Daftar Pustaka

- Azizah, N. A. (2019). Pengembangan Aplikasi “Smart Tajwid” Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(1), 47–70. <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.41-04>
- Deni Hendri Anto, Idmansyah Idmansyah, Dendi Dendi, Zulfani Sesmiarni, & Herlina Rasyid. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Peserta Didik. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 149–162. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i1.678>
- Febrianto, A. (2018). Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Mempelajari Ilmu Tajwid Use of. *Jurnal Dinamika Informatika*, 7(1), 83–90.
- Febriyanto, A. K. (2024). *Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen* .... Retrieved from <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/52703%0Ahttps://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/52703/20422100.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- GITA, Y. T. (2025). *PENERAPAN METODE MICROLEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TPA ROUDLOTUL MUNAWWAROH BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hambali, H., Rozi, F., & Farida, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 872–881. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1180>
- Hamdan Mubarak, N., Suarna, N., & Rinaldi Dikananda, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android Untuk Minat Belajar Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 220–227. <https://doi.org/10.56854/jt.v2i2.196>
- Mandar, K. P., & Hamid, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Parepare Tahun 2023*.
- Nurajizah, S., & Aziz, E. (2018). Pembelajaran Pengenalan Lafadz Tajwid Untuk Siswa Madrasah Berbasis Multimedia Pada MTsN 1 Kota Bekasi. *Jurnal Mantik Penusa*, 2(2), 120–126. Retrieved from <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/474/278>
- P2, E. (2024). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. (Table 10), 4–6*.
- Panggabean, A. A. (2021). *Penggunaan media audio pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri 084084 Kota Sibolga*. Retrieved from <http://etd.uinsyahada.ac.id/7551/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/7551/1/1923100295.pdf>
- Saputra, A., Profesio Putra, F., & Negeri Bengkalis, P. (2021). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle. *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (SNIT)*, 335–372.
- Siti Fathonatul Hikmah, Junita Wulandari, Muhammad Rifani Al-Ghazali, & Hadma Yuliani. (2024). Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual pada Anak-anak di Rumah Belajar Mahapeserta Didik KKN Desa Cempaka Mulia Barat. *ALKHIDMAH:*

- Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 81–90.  
<https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1075>
- Widiatmika, K. P. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Zahra, S., & Setiawan, H. R. (2025). Penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di Tadika Sinar Al-Fikh Orchard Bandar Parklands Klang, Malaysia. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 179-195.